

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara terluas di kawasan Asia Tenggara dengan 5 km² dari jalur laut 15,5 mil yang terbagi menjadi 1,9 juta km² daratan, 0,3 juta km² laut teritorial, dan 2,8 juta km² perairan kepulauan (Nontji, 2007). Indonesia memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan seperti sumber daya hayati maupun sumber daya non hayati. Salah satu potensi sumber daya non hayati yang dapat dimanfaatkan adalah garam (Fauziyah dan Ihsanuddin, 2014). Indonesia di dominasi oleh lautan dengan garis pantai sepanjang 95.191 km dan memiliki iklim tropis, yang sangat mendukung dalam pengembangan komoditas garam.

Kementerian Kelautan dan Perikanan telah melakukan upaya untuk mendukung program Swasembada Garam Nasional yaitu dengan dilaksanakannya program peningkatan produksi garam rakyat yaitu Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). PUGAR merupakan salah satu program prioritas Pembangunan Nasional ke-4 tentang Penanggulangan Kemiskinan (DKP Sumenep, 2015). Program PUGAR dilaksanakan untuk membantu petambak garam meningkatkan hasil produksi garamnya. Menurut Sukes (2011), PUGAR merupakan program pemberdayaan yang terfokus pada peningkatan kesempatan kerja serta kesejahteraan bagi petambak garam melalui prinsip *bottom-up* dengan maksud masyarakat sendiri yang merencanakan kegiatan, melaksanakan dan melakukan monitoring serta evaluasi kerja sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan.

Lokasi pembuatan garam di Indonesia terpusat di kawasan Pulau Jawa dan Pulau Madura yaitu. Luas kawasan tambak garam di Pulau Jawa seluas 10.231 Ha (Jawa Barat 1.159 Ha, Jawa Tengah 2.168 Ha, dan Jawa Timur 6.904 Ha) dan Madura 15.347 Ha (Sumenep 10.067 Ha, Pamekasan 3.705 Ha, dan Sampang 2.205 Ha). Luas areal yang dikelola oleh PT. Garam sebesar 5.116 Ha yang seluruhnya berada di Pulau Madura. Areal garam yang dikelola oleh PT. Garam produksinya 60 ton/Ha/tahun, sedang garam rakyat hanya 40 ton/Ha/tahun (PT. Garam Persero, 2000).

Menurut Kurniawan (2016) salah satu kabupaten di Pulau Madura yang terkenal sebagai Pulau Garam adalah Kabupaten Sumenep. Perusahaan milik BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yaitu PT. Garam berada di kawasan Kabupaten Sumenep dan beberapa wilayah lain di Pulau Madura. Luas lahan tambak pegaraman yang berlokasi di Kabupaten Sumenep mencapai 5.368 hektar, yang terdiri dari milik PT. Garam seluas 3.300 hektar dan lahan garam rakyat seluas 2.068 hektar. Pada tahun 2013 target luas lahan melalui PUGAR yang ditetapkan seluas 1.744,38 Ha dan yang tercapai seluas 1.977,2047 Ha dan produktivitas rata-rata perhektar lahan garam rakyat sebesar 30-50 ton.

Kecamatan Kalianget merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep yang merupakan salah satu sentra penghasil garam dengan luas lahan produksi sebesar 441 hektar. Desa Marengan Laok adalah salah satu desa di Kecamatan Kalianget yang memiliki luas lahan produksi sebesar 26 hektar dan penduduknya rata-rata merupakan petambak garam. Potensi produksi garam di Desa Marengan Laok sangat baik akan tetapi berbanding terbalik dengan keadaan permodalan yang dimiliki oleh petani. Selama ini para petani garam di Desa Marengan Laok kurang mendapatkan perhatian melalui program penanggulangan kemiskinan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah seperti bantuan PUGAR. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui implementasi program PUGAR di Desa Marengan Laok, dan (2) mengetahui persepsi petani garam terhadap program PUGAR di Desa Marengan Laok.